

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang padat penduduknya, salah satu dari empat negara terpadat di dunia 273.523.615 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang tinggi memerlukan peningkatan upaya untuk menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (Zulfikar, 2021). Menurut Data (BPS Indonesia, 2024) jumlah penduduk Indonesia sebesar 281.603 juta jiwa kepadatan penduduk Indonesia sebanyak

149 jiwa per km², jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2021).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kementrian kesehatan, 2021).

Menurut survei (BKKBN, 2019) penggunaan kontrasepsi pada Usia Subur dari 1.923.875 usia subur sebanyak 79,89% menggunakan KB suntik

(51,3%), AKDR (17,2%), serta pil (10,9%). Jenis alat kontrasepsi peserta KB Aktif memilih suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Mengenai alasan usia subur tidak menggunakan KB merupakan informasi penting karena erat kaitannya dengan berbagai masalah kependudukan dan kesehatan di kemudian hari (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2019) Jumlah Usia Subur dan Peserta KB aktif di Kota Jakarta Timur pada kurun waktu 2018 -2021 yang terdiri Usia Subur Jumlah 696.548 Orang, Jumlah Peserta KB Aktif 408.334 Orang yang terdiri dari AKDR (90.462 Orang), MOP (2.316 Orang), Kondom (23.665 Orang), Implant (34.992 Orang), Suntik (146.507 Orang), Pil (95.877 Orang), MOW (14.515 Orang) (Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2022).

Menurut data laporan (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023) Peserta Keluarga Berencana Usia Subur menurut Alat Kontrasepsi di Puskesmas Makasar Jakarta Timur Antara lain KB AKDR (IUD) 700 orang, MOW 100 orang, Implant 347 orang, Suntik 2.913 orang, Pil 687 orang , dan Kondom 423 orang total jumlah 5.170 orang. Berdasarkan hasil literature review faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Usia Subur di Indonesia adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, partisipasi suami/ dukungan suami, pendapatan/status ekonomi dan tempat tinggal. (Mujahadatuljannah et al., 2023)

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang

berkualitas (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Manfaat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah jangka panjang, murah, tidak mengganggu produksi Air Susu Ibu (ASI), tidak mengubah aktivitas seksual, merencanakan kehamilan dan masa depan anak, serta menghindari risiko kematian ibu saat melahirkan (BKKBN, 2017). Dalam mewujudkan keluarga berkualitas dapat memperlambat pertumbuhan penduduk dan meningkatkan jumlah keluarga kecil yang berkualitas ditunjukkan dengan semakin meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang wajar, efektif dan efisien yaitu penggunaan MKJP (Misrina & Fidiani, 2018).

AKDR adalah alat kontrasepsi jangka panjang yang dimasukkan kedalam rahim, berukuran kecil, sering berbentuk huruf T, mengandung tembaga atau levonorgestrel (Sari et al., 2019). AKDR efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Terdapat kecenderungan penurunan angka cakupan pemakaian AKDR, salah satunya adalah Pengetahuan, efek samping dan sosial dan budaya atau kepercayaan masyarakat. (Hadijah et al., 2023)

Menurut penelitian (Sari et al., 2019) terdapat hubungan pengetahuan nilai p-value (0,021) dukungan dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan AKDR dan Tidak ditemukan hubungan paritas nilai p-value (0,977) dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan AKDR. Tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan lagi kuantitas dan kualitasnya dalam memberikan Pendidikan dan penyuluhan tentang AKDR kepada masyarakat.

Penelitian oleh (Sihombing et al., 2023) menyebutkan dari hasil penelitian menunjukkan ibu yang berminat menggunakan AKDR sebanyak 2

Orang (37,5%) dan tidak minat sebanyak 20 orang (62,5%) salah satunya ialah Pengetahuan yang sangat mempengaruhi minat ibu sebagai pengguna alat kontrasepsi AKDR dan juga Membantu dalam Pengambilan Keputusan sebagai Pengguna AKDR. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik dengan P Value 0,000 yang menyatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Oktober 2024 sebagai landasan penelitian didapatkan bahwa 6 dari 10 responden (60%) kurang berminat dan 4 responden (40%) berminat dalam penggunaan AKDR, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan wanita PUS yang mengatakan takut akan efek samping yang akan terjadi, angka kejadian kegagalan dalam prosedur pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Dengan kurangnya pemahaman wanita usia subur yang tidak berminat menggunakan AKDR maka angka pengguna AKDR secara statistika akan menurun.

Salah satu bentuk penanggulangan masalah tersebut petugas kesehatan dapat melakukan penyuluhan mengenai Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) kepada Wanita Usia Subur, hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan wanita usia subur dapat dilakukan upaya preventif berupa pendidikan kesehatan mengenai AKDR dan memaparkan angka keberhasilan dalam pemasangan hingga efek samping alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sehingga wanita usia subur dapat yakin dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat wanita Usia Subur menggunakan Alat Kontrsepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan rumusan permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut “Adakah Hubungan Pengetahuan terhadap Minat Wanita Usia Subur menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Makasar Jakarta Timur?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan terhadap Minat wanita Usia Subur menggunakan Alat Kontrsepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Jakarta Timur.
- b) Mengidentifikasi Minat Wanita usia subur menggunakan AKDR di Puskesmas Makassar Jakarta Timur.
- c) Menganalisa Hubungan Pengetahuan terhadap Minat wanita Usia Subur menggunakan Alat Kontrsepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai media pembelajaran dan peningkatan wawasan tentang Hubungan Pengetahuan terhadap Minat Wanita Usia Subur dalam menggunakan AKDR di puskesmas Makassar Jakarta Timur, serta masukan bagi peneliti lain untuk tindak lanjut hasil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai Bahan Bacaan dan menambah wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Wanita Usia Subur dalam menggunakan AKDR di puskesmas Makassar Jakarta Timur.

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan hasil penelitian bagi instansi yaitu puskesmas Makasar Jakarta Timur sebagai sumber data untuk pengambilan kebijakan dalam menetapkan program-program keluarga Berencana (KB) dan sebagai bahan pertimbangan penyuluhan dan konseling kepada Wanita Usia Subur menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

c. Bagi peneliti lain

Dari Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai *data based* dan acuan dalam pembuatan penelitian selanjutnya serta menjadi informasi lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Wanita Usia Subur dalam menggunakan AKDR di puskesmas Makassar Jakarta Timur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	dependen			
1	Fazia Della Octavi, Fitria Lestari, Rindasari Munir 2022	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita (Akdr) Pascapersalinan	Journal Of Midwifery Care	Pengetahuan	Minat Menggunakan AKDR	Analitis	Cross Sectional	Hasil Uji Statistik <i>Chi Square</i> Mencerminkan Variabel Pengetahuan Dengan Nilai <i>P Value</i> 0,000 ($P < 0,05$). Maka, Kesimpulannya Terdapat Korelasi Pengetahuan Diantara Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Minat Penggunaan AKDR
2	Mera Delima, Yessi Andriani, Didi Yudha Permana 2022	Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr	Jurnal Kesehatan Tambusai	Pengetahuan dan Dukungan Suami	Minat penggunaan AKDR	Kuantitatif	Cross Sectional	Hasil analisis pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR didapatkan nilai <i>p value</i> = 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR
3	Sri Suryani , Eka Frenty Hadiningsih , Gita Masyita ³ , Heni Purwanti	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Wilayah Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam	Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia	Pengetahuan dan Dukungan Suami	Minat penggunaan AKDR	Deskriptif Korelasional	Cross Sectional	penelitian ini menunjukkan dari 57 responden sebagian besar 24 responden berpengetahuan kurang baik tidak berminat dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Berdasarkan uji <i>Chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,000$ kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga H_0 diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD.